

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang penuh dengan limbah sinar matahari sepanjang tahunnya. Sinar matahari sendiri merupakan sumber energi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Matahari dapat memancarkan berbagai macam sinar baik yang dapat dilihat (*visibel*) maupun yang tidak dapat dilihat. Sinar matahari yang dapat dilihat adalah sinar yang dipancarkan dengan gelombang lebih dari 400 nm, sedangkan sinar matahari dengan panjang gelombang 10 nm-400 nm yang disebut dengan sinar ultra violet tidak dapat dilihat dengan mata (Siti dkk., 2014).

Remaja sebagai kelompok usia yang sedang dalam masa transisi menuju dewasa, seringkali aktif dalam mengembangkan dan menemukan identitas diri mereka. Selama fase ini, mereka juga cenderung mengeksplorasi penampilan fisik mereka sebagai bagian dari proses pencarian jati diri. Dalam upaya mencapai penampilan yang diinginkan dan memenuhi tuntutan sosial yang kuat untuk terlihat menarik, penggunaan kosmetik menjadi salah satu aspek yang signifikan dalam rutinitas perawatan remaja. Dalam era budaya yang didominasi oleh citra visual dan kebutuhan untuk tampil memikat, remaja merasa tertarik dan terdorong untuk menggunakan kosmetik sebagai sarana untuk meningkatkan penampilan mereka dan pada gilirannya, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam interaksi sosial sehari-hari (Bahrami, 2020).

Pada era digital dan era media sosial yang terus berkembang, tuntutan untuk tampil sempurna dan menarik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk penampilan yang semakin meningkat. Hal ini mendorong banyak individu untuk mengandalkan kosmetik sebagai alat untuk mencapai standar kecantikan yang diharapkan dan memperoleh rasa percaya diri. Selain itu, kosmetik juga menjadi sarana untuk mengekspresikan kepribadian dan gaya hidup mereka melalui beragam pilihan produk dan teknik aplikasi yang tersedia (Sharma dkk., 2021).

Sebagai negara tropis dengan iklim yang hangat, masyarakat Indonesia memiliki karakteristik kulit yang cenderung berminyak dan rentan terhadap

masalah kulit seperti jerawat, komedo, dan kelebihan produksi minyak. Masker wajah menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan memberikan perawatan intensif pada kulit. Penggunaan masker dapat membantu membersihkan pori-pori, mengontrol produksi minyak berlebih, mengurangi peradangan, dan memberikan kelembapan pada kulit. Selain itu, masker juga dapat mengandung berbagai bahan aktif seperti vitamin, antioksidan, dan bahan alami yang bermanfaat untuk merawat dan menjaga kesehatan kulit (Mulyani dkk., 2018).

Begitu banyak jenis masker yang ditawarkan oleh penjual contohnya masker krim, masker lumpur, masker gel, masker *peel-off*, masker *sheet*, masker gelombang mikro, dan masker *sleeping*. Didasarkan pada sejumlah alasan yang mendasar. Masker gel *peel-off* telah menjadi populer di kalangan pengguna kosmetik karena beberapa keunggulan yang ditawarkannya, yaitu mampu memberikan kemudahan penggunaan yang praktis, membersihkan pori-pori secara mendalam, memiliki efek pengencangan kulit, memberikan efek menyegarkan dan mencerahkan kulit, dan memberikan pengalaman perawatan yang menyenangkan dan relaksasi. Dengan demikian, kemampuannya membersihkan pori-pori secara mendalam, efek pengencangan dan pencerahan kulit, serta pengalaman perawatan yang menyenangkan. Hal ini menjadikan masker gel *peel-off* sebagai pilihan yang menarik dalam perawatan kulit (Hidayat dkk., 2021).

Pada peneliti sebelumnya dibuat formulasi sediaan Masker gel *peel-off* dari ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill) mengevaluasi uji pH, uji daya lekat, dan uji daya sebar (Esterlina dkk., 2019).

Bedasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang formulasi masker gel *peel-off* dari biji alpukat (*Persea americana* Mill). Pada penelitian ini dilakukan evaluasi sediaan penentuan uji organoleptis, uji pH, uji daya sebar, uji daya lekat, uji homogenitas, dan uji hedonisme pada sediaan masker gel *peel-off* dengan ekstrak biji buah alpukat (*Persea americana* Mill) dengan perbandingan formula sebagai berikut: 0,75 g, 1,5 g, dan 2,25 g.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana formulasi terbaik masker gel *peel-off* dengan bahan aktif biji buah alpukat (*Persea americana* Mill) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi masker gel *peel-off* dengan bahan aktif biji alpukat (*Persea americana* Mill).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai formulasi masker gel *peel-off* dengan bahan aktif biji alpukat (*Persea americana* Mill).

2. Bagi peneliti perguruan tinggi lain.

Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi instansi

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, dan inovasi perusahaan kosmetik dalam pembuatan masker gel *peel-off*.